

## PENDIDIKAN SEJARAH SEBAGAI PENGUAT PENDIDIKAN KARAKTER

**Paulina Br Simbolon**

*paulinasimbolon2018@gmail.com*

*Pendidikan Sejarah Universitas Jambi*

**Abstrak:** Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan karakter berkaitan dengan contoh perilaku yang bisa ditiru atau sebagai contoh untuk membangun karakter siswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana bagaimana pendidikan sejarah disekolah dijadikan sebagai penguat dari pendidikan karakter. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Dari hasil penelitian ini didapatkan menunjukkan bahwa pendidikan sejarah sebagai pendidikan yang mempelajari peristiwa masa lalu merupakan sarana nilai karakter dari generasi sebelumnya ke generasi berikutnya, menumbuhkan karakter melalui pendidikan sejarah bukanlah sekedar menghafal dan mengetahui peristiwa tersebut, melainkan mengembangkan dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata kunci:** Pendidikan Sejarah, Pendidikan Karakter

**Abstract:** Education is one of the most important things in a person's life. Character education relates to examples of behavior that can be imitated or as examples to build student character. This research was conducted to find out how the history of education in schools is used as a reinforcement of educational character. The research method used is a qualitative research method with a descriptive design. From the results of this study it was obtained that historical education as education that studies past events is a means of character values from the previous generation to the next generation, growing character through historical education is just memorizing and knowing these events, but developing and implementing them in everyday life.

**Keywords:** History Education, Character Education

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan lah yang menentukan dan menuntun masa depan dan arah hidup seseorang. Walaupun tidak semua orang berpendapat seperti itu, namun pendidikan tetaplah menjadi kebutuhan utama manusia. Bakat dan keahlian seseorang akan terbentuk dan terasah melalui pendidikan. Namun, seorang pendidik juga bertanggung jawab dalam hal membangun karakter peserta didik. Dalam hal ini melalui pendidikan sejarah bisa menjadi jalan seorang pendidik untuk membangun karakter peserta didik. Sebagaimana Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 menegaskan bahwa pengetahuan masa lampau mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik.

Pendidikan yang bermutu sangat bergantung pada kapasitas satuan pendidikan dalam mentransformasikan peserta didik untuk memperoleh nilai tambah, baik yang

terkait aspek olah pikir, rasa, hati dan raganya. Pembelajaran sejarah haruslah selalu berpatokan pada tujuan pembelajaran sejarah itu sendiri agar dalam pembelajaran sejarah tepat pada sasarannya. Menurut Moh. Ali (dalam jurnal Rulianto,2018:128) pembelajaran sejarah nasional memiliki tujuan yaitu: (1) Membangkitkan, mengembangkan memelihara semangat kebangsaan; (2) Membangkitkan hasrat mewujudkan cita-cita kebangsaan dalam segala lapangan; (3) Membangkitkan hasrat mempelajari sejarah kebangsaan dan mempelajarinya sebagai bagian dari sejarah Dunia; dan (4) Menyadarkan anak tentang cita-cita nasional (Pancasila dan Undang Undang pendidikan) serta perjuangan tersebut untuk mewujudkan cita-cita itu sepanjang masa.

Pendidikan sejarah dalam era globalisasi memiliki peranan strategis, karena Negara nasional peranannya semakin kecil dan kesadaran nasional semakin merosot. Tantangan pendidikan sejarah pada era globalisasi seperti sekarang ini perlu ditekankan pada kesadaran sejarah ( Pembelajaran sejarah selain dapat dimanfaatkan sebagai proses pewarisan karakter masa lampau, pembelajaran sejarah juga dapat dimanfaatkan sebagai penanaman nilai-nilai karakter yang baru sebagai hasil dari perbaikan penulisan historiografi Indonesia yang bersifat rivalitas dan destruktif. Dengan kata lain bila historiografi Indonesia memperoleh sentuhan baru melalui pendidikan karakter dan atau pendidikan karakter memperoleh sentuhan melalui penulisan historiografi yang telah didekonstruksi maka pembelajaran sejarah akan mampu menumbuhkan karakter konstruktif (Hardoyo, 2014:64).

Guru sejarah mempunyai peran yang penting karena guru sejarah akan menjadi yang terdepan dalam proses pembelajaran sejarah di sekolah. Karenanya lah guru sejarah harus mempunyai wawasan yang luas serta mendalam dan mempunyai motivasi yang tinggi dalam proses pembelajaran sejarah sehingga makna yang terkandung dalam mata pelajaran sejarah dapat tersampaikan (Sirnayatin, 2017:313). Guru sejarah mempunyai peran yang penting dalam pengembangan karakter siswa. Selain itu, guru sejarah harus membantu dalam proses menjelaskan nilai-nilai positif di dalam diri siswa yang tidak bisa digantikan oleh media pendidikan secanggih apapun. Guru Sejarah juga menekankan tujuan Pembelajaran sejarah agar tercapai, tujuan sejarah menurut (Anis, 2015:59) adalah untuk mengembangkan pemahaman diri sendiri, sehingga bangsa kita menjadi tahu arti menjadi bangsa indonesia itu, tanpa sejarah generasi muda tidak akan tahu bagaimana para pendahulu sangat gigih dalam memperjuangkan kemerdekaan, tanpa sejarah para politikus generasi baru pun tidak akan pernah tahu struktur negara yang pancasilais yang menjadi ideologi negara.

Pendidikan karakter membentuk kecenderungan individu untuk memiliki karakter yang baik dan berguna bagi orang lain, sehingga pendidikan karakter bagi siswa sangat penting. Pendidikan karakter berkaitan dengan contoh perilaku yang bisa ditiru atau sebagai contoh untuk membangun karakter siswa. Pendidikan karakter pada pembelajaran sejarah memerlukan guru yang dapat menyampaikan makna atau nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Karena tanpa guru, dalam hal ini guru sejarah perlu menggali kembali nilai-nilai yang ada pada pembelajaran sejarah sebagai pijakan untuk menumbuhkan dan mengembangkan karakter bangsa yang sudah pudar. Mempelajari sejarah juga mempunyai kontribusi yang sangat besar karena dengan mempelajari sejarah dapat mengembangkan kesadaran sejarah, sehingga nilai-nilai yang ada di dalam sebuah peristiwa sejarah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan

mendapatkan pemahaman akan pentingnya masa lalu demi masa depan. Kesadaran sejarah juga merupakan bagian dari pendidikan karakter. Hal ini, adanya kesadaran sejarah, siswa sudah dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari nilai-nilai atau karakter yang ada pada materi sejarah. Misalnya, siswa dapat mengaplikasikan bentuk cinta tanah air, rasa tanggung jawab dan semangat kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis membuat artikel yang membahas tentang bagaimana pendidikan sejarah sebagai penguat pendidikan karakter. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pendidikan sejarah sebagai penguat pendidikan karakter. Dengan manfaat penelitian yaitu menumbuhkan dan mengembangkan karakter siswa melalui pembelajaran sejarah dikelas.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Metode penelitian deskriptif tidak membandingkan variabel ini dengan sampel lain dan mencari hubungan variabel ini dengan variabel lain (Sugiyono, 2016). Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menjelaskan dan meringkas berbagai keadaan (H.M. Burhan Bungin, 2011). Peneliti melakukan penelitian untuk melihat bagaimana pendidikan sejarah disekolah dijadikan sebagai penguat dari pendidikan karakter.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Pendidikan Karakter***

Karakter diartikan sebagai watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakininya dan digunakannya sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak (Hasan, 2012 : 84). Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa atau warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut (Harsojo, 2013: 21). Pendidikan karakter menjadi gerakan nasional dalam sekolah sebagai agen untuk membangun karakter peserta didik melalui pembelajaran agar supaya tujuan dari proses pembelajaran tersebut mengarah kepada terbentuknya perilaku perilaku dalam kesehariannya sebagai pribadi yang santun, jujur, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap pendidikan juga toleran.

Pendidikan karakter merupakan proses untuk menuntun peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam hati, raga, pikir, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Samani, 2011:45).

Selain itu terdapat delapan belas nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut Diknas adalah (Fathurrohman, 2013: 19) yaitu :

- 1) Religius  
Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur  
Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi  
Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin  
Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja Keras  
Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 6) Kreatif  
Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri  
Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis  
Cara berfikir, bersikap, bertindak menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa Ingin Tahu  
Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 10) Semangat Kebangsaan  
Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta Tanah Air  
Cara Berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 12) Menghargai Prestasi  
Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/Komunikatif  
Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 14) Cinta Damai

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

15) Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16) Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

### ***Pendidikan Sejarah***

Pendidikan sejarah merupakan pendidikan yang sangat penting untuk mengajarkan kepada peserta didik akan pentingnya sejarah sebagai pembentuk kepribadian siswa. Sartono Kartodirdjo dalam (Susanto, 2014:35) berpendapat bahwa dalam rangka pembangunan bangsa, pengajaran sejarah tidak semata mata berfungsi untuk memberikan pengetahuan sejarah sebagai kumpulan informasi fakta sejarah tetapi juga bertujuan menyadarkan anak didik atau membangkitkan kemampuan berpikir kesejarahannya.

Pendidikan Karakter disekolah dengan menggunakan Pembelajaran sejarah sebagai salah satu cara untuk mendidik karakter peserta didik menjadi hal yang tepat, karena dengan Pendidikan sejarah peserta didik mendapatkan banyak sekali contoh-contoh dalam karakter yang bisa menjadi role model dalam kehidupan. Terdapat banyak tokoh yang bisa diajarkan dalam Pendidikan sejarah, kita ambil contoh presiden pertama Republik Indonesia Soekarno, sebagaimana perjuangan beliau dalam memperjuangkan hak hak kemedrekaan Republik Indonesia. Siapa yang tidak tahu perjuangan berat Soekarno dalam memperjuangkan kemedrekaan Indonesia, semua tahu tapi yang menjadi persoalan ialah Semangat perjuangan Soekarno tidak di implementasikan dalam kehidupan nyata sebagai rola model. Hal ini yang hilang pada masa sekarang, semangat perjuangan yang dimiliki para tokoh kita tidak dimiliki para penerus bangsa pada saat ini. Hal ini lah menjadi tugas seorang guru dalam Pendidikan sejarah bagaimana mengajarkan kepada siswa tidak hanya tentang materi sejarah namun juga mengajarkan semangat juang yang luar biasa sehingga siswa bisa sadar dan mengambil contoh serta di implementasikan pada kehidupan nyata.

### ***Pendidikan Sejarah sebagai penguat Pendidikan Karakter***

Pendidikan Sejarah sebagai penguat Pendidikan Karakter proses pendidikan karakter menurut Muhaimin (1996:153) dapat diaplikasikan pada pelajaran sejarah yaitu melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Tahap transformasi nilai, merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai pendidikan karakter. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik;
2. Tahap transaksi nilai, merupakan tahapan untuk menyajikan pendidikan karakter melalui komunikasi dua arah atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bersifat timbal balik;
3. Tahap transinternalisasi, merupakan tahapan dimana penerapan pendidikan karakter dilakukan tidak hanya melalui komunikasi verbal, melainkan juga dengan sikap mental dan kepribadian ke dalam diri peserta didik. Pada tahapan ini, komunikasi kepribadian yang dijalankan pendidik kepada peserta didik lebih dominan dan berperan secara aktif.

Mata pelajaran Sejarah memiliki peran dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Meski pun pelajaran sejarah merupakan salah satu bagian dari pendidikan karakter, materi pendidikan sejarah yang khas dan penuh dengan nilai memiliki paling memiliki potensi kuat untuk memperkenalkan kepada peserta didik tentang bangsa dan aspirasinya di masa lampau. Melalui pelajaran sejarah peserta didik dapat melakukan kajian mengenai apa dan bila, mengapa, bagaimana, serta akibat apa yang timbul dari jawaban masyarakat bangsa di masa lampau tersebut terhadap tantangan yang mereka hadapi serta dampaknya bagi kehidupan peristiwa itu dan masa kini ( Hasan, 2012:88). Materi pendidikan sejarah akan mampu membangun memori kolektif sebagai bangsa hasil belajar apabila ada proses identifikasi yang kuat dari peserta didik terhadap peristiwa sejarah yang dipelajari. Untuk itu ada beberapa kriteria dalam memilih materi pendidikan sejarah. Tujuan pendidikan sejarah di jenjang pendidikan dasar memberikan rambu-rambu mengenai pemilihan peristiwa sejarah untuk menjadi pokok bahasan.

Dalam pembelajaran sejarah guru seharusnya juga dapat mengaitkan materi materi sejarah dengan kehidupan nyata peserta didik di lingkungan mereka masing-masing, agar materi yang di ajarkan guru itu dirasa bermanfaat bagi peserta didik itu sendiri. Apabila dalam dunia pendidikan, para siswa diarahkan oleh guru untuk mengembangkan pemikiran seperti tujuan sejarah itu, maka siswa pastinya akan menjadi kritis dalam setiap peristiwa peristiwa sejarah nasional Indonesia maupun sejarah lainnya, dan akan timbul rasa ingin tahu yang besar, dari rasa ingin tahu itu siswa akan semakin kreatif untuk menggali informasi yang mendalam dari berbagai sumber untuk mencari kebenaran dari peristiwa yang diamatinya. Dan dari situlah siswa akan menyadari bahwa ilmu sejarah itu penting untuk dipelajari.

Menumbuhkan karakter peserta didik agar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional tentu tidak semudah yang di bayangkan, harus di barengi dengan kebiasaan kebiasaan positif yang dilakukan secara berkesinambungan dalam lingkungan kelas seperti membuka pembelajaran dengan di sisipkan lagu lagu kebangsaan, kemudian memperkenalkan tokoh tokoh bangsa indonesia yang turut serta berjuang untuk bangsa

ini, mempelajari biografi pahlawan, serta mengarahkan peserta didik akan pentingnya menghargai waktu, selanjutnya mengimpelementasikan dalam kebiasaan sehari-hari dengan tidak terlambat ke sekolah, ini adalah sebagian upaya yang dapat dilakukan secara berkesinambungan untuk melakukan kebiasaan yang positif dalam lingkungan nyata.

Pendidikan sejarah sebagai penguat pendidikan karakter juga dapat dilihat dari pendapat para pakar seperti yang di kemukakan oleh Sapriya (2012:209) Pendidikan sejarah memiliki cakupan materi sebagai berikut: (1) mengandung nilai-nilai kepahlawanan, keteladanan, kepeloporan, patriotisme, nasionalisme, dan semangat pantang menyerah yang mendasari proses pembentukan watak dan kepribadian peserta didik; (2) memuat khasanah mengenai peradaban bangsa-bangsa termasuk peradaban bangsa Indonesia; (3) menanamkan kesadaran persatuan dan persaudaraan serta solidaritas untuk menjadi pemersatu bangsa dalam menghadapi ancaman disintegrasi; (4) memuat ajaran moral dan kearifan yang berguna dalam mengatasi krisis multidimensi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari; (5) menanamkan dan mengembangkan sikap bertanggung jawab dalam memelihara keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup.

## **KESIMPULAN**

Pendidikan sejarah sebagai pendidikan yang mempelajari peristiwa masa lalu merupakan sarana nilai karakter dari generasi sebelumnya ke generasi berikutnya, menumbuhkan karakter melalui pendidikan sejarah bukanlah sekedar menghafal memahami dan mengetahui peristiwa tersebut, melainkan mengembangkan dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Mampu merubah cerita sejarah yang tidak terkait dengan masa kini, menjadi pengajaran yang kaya akan nilai-nilai yang dapat di terapkan dalam kehidupan saat ini. Penanaman dan penerapan nilai-nilai kepahlawanan para pejuang bangsa Indonesia sangat penting dan diperlukan dalam membentuk keperibadian generasi bangsa yang berkarakter dan bermoral serta memiliki semangat kebangsaan, dan cinta tanah air, merasa bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Elmubarok, Zaim. (2009). *Membumikan Pendidikan Nilai*. Alfabeta: Bandung.
- Fatthurrohman, dkk. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. PT Refika Aditama: Bandung.
- Gde. (2007). *Dasar-dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*. P2LPTK: Jakarta.
- Hardoyo, R. (2014). Perlunya Pendidikan Karakter Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Sejarah Di Smp. *Jurnal Widya Sari*. Vol. 16, No. 2.
- Harsojo, A. (2013). Membangun Karakter Berkearifan Lokal dalam Bingkai Pendidikan Persekolahan. *Jurnal Pelopor Pendidikan*. 4 (1). 19-28.
- Hasan, A. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kasmadi, Hartono. (1996). *Model-model dalam Pengajaran Sejarah*. IKIP Semarang Press: Semarang.

- Kochhar, S. K. (2008). *Pembelajaran Sejarah (Teaching of History)*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia: Jakarta.
- Leo Agung, Sri Wahyuni. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Ombak Dua: Yogyakarta.
- Muhaimin. (1996). *Strategi Belajar Mengajar*. Citra Media: Surabaya.
- Rulianto, dkk. (2018). Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*. Vol. 4, No. 2.
- Rusman. (2012). *Model- Model Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Sirnayatin, T. A. (2017). Membangun Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Sejarah. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*. 1(3).
- Susanto Heri. (2014). *Seputar Pembelajaran Sejarah, Isu, Gagasan Dan Strategi Pembelajaran*. Aswaja Presindo: Yogyakarta.
- Trianto, (2008). *Mendesain Pembelajaran Kontekstual*. Cerdas Pustaka Widja, I: Jakarta.